

**PENGARUH *FINANCIAL STABILITY, EXTERNAL PRESSURE,*  
*FINANCIAL TARGET, DAN INEFFECTIVE MONITORING*  
TERHADAP KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN  
PADA BANK UMUM SWASTA NASIONAL  
DEVISA YANG TERDAFTAR DI BEI  
PERIODE 2014-2018**

**ARTIKEL ILMIAH**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat  
Penyelesaian Program Pendidikan  
Sarjana Akuntansi



Oleh:

**AYU ASRI OKTA WARDHANI**  
**2016310022**

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS  
SURABAYA  
2020**

## PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Ayu Asri Okta Wardhani  
Tempat, Tanggal Lahir : Surabaya, 31 Oktober 1997  
N.I.M : 2016310022  
Program Studi : Akuntansi  
Program Pendidikan : Sarjana  
Konsentrasi : Akuntansi Perbankan  
Judul : Pengaruh *Financial Stability*, *External Pressure*, *Financial Target*,  
dan *Ineffective Monitoring* Terhadap Kecurangan Laporan  
Keuangan Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang  
Terdaftar di BEI Tahun 2014-2018

**Disetujui dan diterima baik oleh :**

Ketua Program Studi Sarjana Akuntansi  
Tanggal : 11 Mei 2020

Dosen Pembimbing,  
Tanggal : 11 Mei 2020

**(Dr. Nanang Shonhadji, SE., Ak.,  
M.Si., CA., CIBA., CMA.)**

**(Dr. Nanang Shonhadji, SE., Ak.,  
M.Si., CA., CIBA., CMA.)**  
NIDN. 731087601

***THE EFFECT OF FINANCIAL STABILITY, EXTERNAL PRESSURE,  
FINANCIAL TARGET, AND INEFFECTIVE MONITORING  
TOWARDS THE SHORTAGE OF FINANCIAL  
STATEMENTS IN NATIONAL PRIVATE  
BANKS LISTED ON BEI  
PERIOD 2014-2018***

**Ayu Asri Okta Wardhani**  
**STIE Perbanas Surabaya**  
[aayuasri97@gmail.com](mailto:aayuasri97@gmail.com)

Jl. Jepara III No.12 Surabaya

*This study aims to determine the effect of financial stability, external pressure, financial targets, and ineffective monitoring of financial statements fraud at the national private foreign exchange banks. The population in this study used the national foreign exchange private banks listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2014-2018 period. The sampling technique uses purposive sampling technique and produces a sample of 120 companies. Data analysis techniques used are descriptive statistical analysis, classic assumption tests, multiple linear regression analysis, and hypothesis testing. Based on the results of the study shows that financial stability and external pressure affect the fraud of financial statements fraud, whereas financial targets and ineffective monitoring do not affect the financial statements fraud.*

*Keyword: Financial Statemen Fraud, Financial Stabilitiy, external pressure, Financial Target, dan Ineffective Monitoring.*

## **LATAR BELAKANG**

Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan/atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak (Kasmir, 2014:14). Perbankan merupakan inti dari sistem keuangan setiap negara. Bank merupakan lembaga keuangan yang menjadi tempat bagi perusahaan, badan-badan pemerintah dan swasta, maupun perorangan untuk menyimpan dananya. Melalui kegiatan pengkreditan dan berbagai jasa yang diberikan, bank melayani kebutuhan pembiayaan serta melancarkan mekanisme sistem pembayaran bagi semua

sektor perekonomian (Thomas et.al., 2007:1). Laporan keuangan merupakan bentuk alat komunikasi kepada pihak luar perusahaan untuk menginformasikan aktivitas perusahaan selama periode waktu tertentu. Laporan keuangan bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan keuangan dalam rangka membuat keputusan-keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka. Menyadari pentingnya kandungan informasi dalam laporan keuangan menjadikan para manajer termotivasi untuk meningkatkan kinerja perusahaan dengan begitu eksistensi

perusahaan akan tetap terjaga. Akan tetapi, beberapa pihak pelaku bisnis melakukan *fraud* atau kecurangan dalam laporan keuangan untuk menampilkan gambaran kondisi keuangan yang terbaik sehingga dapat menarik keuntungan bagi perusahaan tersebut. Indikasi adanya kecurangan dapat dilihat dari bentuk kebijakan yang disengaja dan tindakan yang bertujuan untuk melakukan penipuan atau manipulasi yang merugikan pihak lain (Sari, 2016). Pada praktiknya *fraud* tidak hanya terjadi di perusahaan manufaktur, namun banyak perusahaan sektor keuangan dan perbankan yang mengalaminya. Dunia perbankan rentan terhadap *fraud*, meskipun telah menggunakan teknologi tinggi namun sulit terdeteksi jika terjadi kolusi antara oknum karyawan bank dengan pihak lain.

Pada dasarnya unsur terjadinya kecurangan di perbankan yaitu dikarenakan oleh adanya kombinasi kerjasama kelompok kejahatan dengan orang didalam bank dan kelompok penjahat sebagai faktor nasabah sebagai korban. Selain itu, unsur lainnya yang memengaruhi terjadinya kecurangan antara lain melemahnya manajemen resiko yang dimiliki perbankan, tidak berlakunya *early warning system* yang merupakan suatu mekanisme untuk mendeteksi gejala atau tanda awal yang diperkirakan dapat memengaruhi perkembangan kemajuan finansial suatu perusahaan, dan tidak adanya penerapan sistem whistleblower sehingga kasus ini tidak dapat dicegah dalam manajemen perbankan. *Association of Certified Fraud Examiners* (ACFE) menyatakan bahwa lima persen dari total pendapatan sebuah lembaga hilang karena kasus kecurangan, dan Bank dan Jasa keuangan merupakan bagian terbesar terkena dampaknya yaitu sebesar enam belas persen. Industri perbankan sudah diregulasi dengan sangat ketat dan termasuk yang paling terdepan dalam masalah pengendalian

dan teknologi. Meski demikian, hasil survey (suvei ACFE, 2016) menunjukkan bahwa industri perbankan menjadi peringkat tertinggi kedua dalam kasus terjadinya kecurangan. Untuk mengatasinya perlu dilakukan pembelajaran secara terus menerus bukan hanya mengenai kasus-kasus *fraud* yang sudah terjadi tetapi resiko *fraud* yang mungkin terjadi.

*Financial Stability* merupakan tekanan dimana perusahaan terancam oleh keadaan ekonomi, industri, ataupun situasi entitas yang beroperasi. Manajemen seringkali mendapat tekanan untuk menunjukkan bahwa perusahaan telah mampu mengelola aset dengan baik, sehingga laba yang dihasilkan tercapai dan menghasilkan return yang tinggi untuk investor (Yosi Septriani dan Desi Handayani, 2018). Besarnya total aset yang dimiliki oleh perusahaan menjadi daya tarik bagi para investor, kreditor, dan pemilik perusahaan. Namun ketika total aset perusahaan mengalami penurunan, hal itu akan membuat pemilik perusahaan tidak tertarik karena menganggap bahwa kondisi keuangan perusahaan tidak stabil. Oleh sebab itu, manajemen menggunakan laporan keuangan sebagai alat untuk menutupi kondisi keuangan yang tidak stabil.

Perusahaan sering mengalami suatu tekanan dari pihak eksternal. Salah satu tekanan yang kerap dialami manajemen perusahaan adalah kebutuhan untuk mendapatkan tambahan utang atau sumber pembiayaan riset dan pengeluaran pembangunan atau modal. Penelitian yang dilakukan oleh Skousen et al (2009) membuktikan bahwa semakin tinggi rasio arus kas bebas perusahaan maka semakin rendah probabilitas perusahaan tersebut melakukan *fraud*.

*Financial target* adalah resiko adanya tekanan berlebihan pada manajemen, termasuk tujuan-tujuan penerimaan insentif dari penjualan maupun keuntungan. Penelitian Carlson dan Bathala (1997) dalam Widyastuti (2009) membuktikan bahwa perusahaan yang memiliki laba yang besar (diukur dengan profitabilitas atau ROA) lebih memungkinkan melakukan manajemen laba dari pada perusahaan yang memiliki laba kecil.

*Ineffective Monitoring* merupakan kondisi dimana tidak adanya keefektifan sistem pengawasan internal yang dimiliki perusahaan. Hal tersebut dapat terjadi karena adanya dominasi manajemen oleh satu orang atau kelompok kecil, tanpa kontrol kompensasi, tidak efektifnya pengawasan dewan direksi dan komite audit atas proses pelaporan keuangan dan pengendalian internal dan sejenisnya (SAS No.99). Kurangnya kontrol dari pihak internal perusahaan menjadi kesempatan tersendiri bagi beberapa pihak untuk memanipulasi data pada laporan keuangan.

Salah satu perusahaan yang bergerak di industri perbankan di Indonesia yang pernah melakukan tindakan *financial statement fraud* adalah PT. Bank Rakyat Indonesia (BRI). Kasus ini terjadi pada tahun 2011, tim Audit Intern BRI cabang Bangkinang melakukan pemeriksaan di BRI Unit Tapung Raya, Kabupaten Kampar, Riau. Dari hasil pemeriksaan, tim Audit Intern BRI cabang Bangkinang menemukan transaksi fiktif senilai Rp 1,6 Milyar antar Kantor Cabang BRI Unit Pasir Pengaraian II ke Unit Tapung raya yang dilakukan oleh kepala Cabang BRI Tapung Raya. Kepala Bank Rakyat Indonesia (BRI) Unit Tapung Raya, Kabupaten Kampar, Riau, Bapak Masril ditahan oleh kepolisian Resor Kampar karena ia terbukti melakukan transfer fiktif sebesar RP 1,6 Milyar dan

merekayasa laporan keuangan. Setelah dilakukan pemeriksaan lebih lanjut, diketahui adanya transaksi gantung yaitu adanya pembukuan setoran kas Rp 1,6 Milyar yang berasal dari BRI Unit Pasar Pengairan II ke BRI Unit Tapung pada tanggal 14 Februari 2011, namun tidak disertai dengan pengiriman uang secara fisik.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *financial stability*, *external pressure*, *financial target*, dan *ineffective monitoring* terhadap kecurangan laporan keuangan pada bank umum swasta nasional devisa. Populasi dalam penelitian ini menggunakan bank umum swasta nasional devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teori sebagai tolak ukur untuk memperluas ilmu Akuntansi yang telah dimiliki, yang berkaitan dengan bidang perbankan khususnya terkait dengan variabel-variabel yang menjadi faktor berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan (*financial statement fraud*). Serta memberikan pengalaman belajar bagi penulis dalam menambah pengetahuan atas permasalahan yang diulas.

## PERUMUSAN MASALAH

1. Apakah *Financial Stability* berpengaruh terhadap Kecurangan Laporan Keuangan pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa?
2. Apakah *External Pressure* berpengaruh terhadap Kecurangan Laporan Keuangan pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa?
3. Apakah *Financial Target* berpengaruh terhadap Kecurangan Laporan Keuangan pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa?

4. Apakah *Ineffective Monitoring* berpengaruh terhadap Kecurangan Laporan Keuangan pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa?

## TUJUAN PENELITIAN

1. Untuk mengetahui pengaruh *Financial Stability* terhadap Kecurangan Laporan Keuangan pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
2. Untuk mengetahui pengaruh *External Pressure* terhadap Kecurangan Laporan Keuangan pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Financial Target* terhadap Kecurangan Laporan Keuangan pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
4. Untuk mengetahui pengaruh *Ineffective Monitoring* terhadap Kecurangan Laporan Keuangan pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

## KERANGKA TEORITIS

Dalam rangka memahami pengaruh *financial stability*, *external pressure*, *financial target*, dan *ineffective monitoring* terhadap kecurangan laporan keuangan pada bank umum swasta nasional devisa, maka digunakan teori *fraud triangle* (*Fraud Triangle Theory*). Teori *fraud triangle* merupakan suatu gagasan yang meneliti tentang penyebab terjadinya kecurangan. Gagasan ini pertama kali diciptakan oleh Cressey pada tahun 1953, penelitiannya membahas tentang apa saja faktor yang mendorong seseorang untuk mengingkari kepercayaan yang telah diberikan. Terdapat tiga faktor yang menyebabkan terjadinya kecurangan dalam laporan keuangan dan

penyalahgunaan aset yaitu *pressure* (tekanan), *Opportunity* (peluang), dan *rationalization* (pembenaran). Faktor-faktor lain seseorang melakukan *fraud* adalah langkanya pengawasan yang mencegah dan mendeteksi perilaku kecurangan, ketidakmampuan untuk memutuskan kualitas kerja, kegagalan untuk mendisiplinkan pelaku kecurangan, langkanya akses informasi, ketidaktahuan dan sikap apatis, dan langkanya tindakan pemeriksaan (Wilopo, Romanus 2014;281).

Pembenaran akan dilakukan oleh para pelaku agar dapat menciptakan persepsi bahwa mereka orang yang jujur dan dapat dipercaya, dan seolah-olah menjadi korban keadaan (Tjahjono, 2013;31). Para pelaku meyakini dan merasa bahwa tindakan yang dilakukan bukan merupakan suatu *fraud* tetapi suatu yang merupakan haknya dan merasa telah berjasa karena telah berbuat banyak untuk perusahaan atau organisasi (Nugroho, 2017)..

## HIPOTESIS PENELITIAN

H1 = *Financial Stability* berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan pada bank umum swasta nasional devisa.

H2 = *External Pressure* berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan pada bank umum swasta nasional devisa.

H3 = *Financial Target* berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan pada bank umum swasta nasional devisa.

H4 = *Ineffective Monitoring* berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan pada bank umum swasta nasional devisa.

## **KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN (FINANCIAL STATEMENT FRAUD)**

Kecurangan dalam laporan keuangan merupakan salah satu atau penghapusan terhadap jumlah ataupun pengungkapan yang sengaja dilakukan dengan tujuan mengelabui para penggunaannya. *Financial Statement fraud* biasanya dilakukan karena tekanan berupa ekspektasi terhadap prestasi kerja manajemen (Diaz, 2013). Pada perusahaan non publik kecurangan mungkin dilakukan dengan tujuan untuk mengurangi pajak penghasilan. *Fraud* sebenarnya merupakan suatu perbuatan melawan hukum yang dilakukan oleh orang-orang dari dalam atau luar organisasi, dengan maksud untuk mendapatkan keuntungan pribadi dan atau kelompoknya yang secara langsung merugikan pihak lain.

Menurut SAS No. 99, terdapat dua jenis kesengajaan salahsaji yang relevan dengan audit atas laporan keuangan dan pertimbangan auditor atas terjadinya *fraud*, yaitu:

- a. *Fraudulent financial reporting*: salah saji yang disengaja atau kelalaian dalam jumlah atau pengungkapan dalam laporan keuangan yang didesain untuk merugikan pengguna laporan keuangan.
- b. *Misappropriation of assets*: penyalahgunaan aset yang dilakukan dalam beberapa cara (termasuk penggelapan atas penerimaan, mencuri aset berwujud dan aset tidak berwujud, atau menyebabkan organisasi membayar untuk barang dan jasa yang tidak diterima).

## **PENGARUH FINANCIAL STABILITY TERHADAP KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN**

Stabilitas keuangan dijelaskan bahwa manajer menghadapi tekanan untuk melakukan kecurangan dan manipulasi laporan keuangan ketika stabilitas keuangan dan profitabilitas perusahaannya terancam kondisi ekonomi, industri, dan situasi lainnya. Manajemen seringkali mendapatkan tekanan untuk menunjukkan bahwa perusahaan telah mampu mengelola aset dengan baik, sehingga laba yang dihasilkan tercapai dan menghasilkan return yang tinggi untuk investor. Besarnya total aset yang dimiliki perusahaan menjadi daya tarik bagi para investor dan pemegang keputusan lainnya. Namun kecilnya total aset yang dimiliki dapat menimbulkan tekanan tersendiri bagi manajemen karena kinerja perusahaan terlihat menurun sehingga akan mengurangi aliran dana investasi, sehingga pihak manajemen melakukan manipulasi pada laporan keuangan sebagai alat untuk menutupi kondisi stabilitas perusahaan yang kurang baik. Oleh karena itu, rasio perubahan total aset dijadikan proksi pada variabel stabilitas keuangan. Maka, semakin tinggi stabilitas keuangan perusahaan tingkat terjadinya tindakan kecurangan laporan keuangan akan semakin rendah.

## **PENGARUH EXTERNAL PRESSURE TERHADAP KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN**

*External pressure* merupakan tekanan berlebih bagi manajemen untuk memenuhi persyaratan atau harapan dari pihak ketiga. Saat tekanan berlebih dari pihak eksternal sebagai wujud adanya tambahan utang atau sumber pembiayaan eksternal agar tetap kompetitif (Skousen et al., 2009), maka terdapat resiko kecurangan laporan keuangan. SAS No. 99 mengatakan, terdapat resiko kecurangan terhadap laporan keuangan saat tekanan yang berlebihan dari

pihak eksternal terjadi. Beberapa contoh yang dapat dilihat:

1. Tingkat profitabilitas atau ekspektasi tinggi dari para analisis investasi, lembaga-lembaga investasi, kreditor yang berpengaruh, atau pihak eksternal lainnya, termasuk ekspektasi yang dibuat manajemen terlalu optimis dalam siaran pers atau laporan keuangan.
2. Perusahaan sedang membutuhkan tambahan hutang atau pendanaan modal untuk dapat kompetitif termasuk untuk pendanaan penelitian dan pengembangan yang besar.
3. Kemampuan untuk memenuhi persyaratan di bursa atau persyaratan peminjaman atau pembayaran hutang.

Maka, dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi *external pressure* yang diterima perusahaan tingkat terjadinya tindakan kecurangan laporan keuangan akan semakin meningkat.

### **PENGARUH *FINANCIAL TARGET* TERHADAP KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN**

Menjalankan kinerja sebagai seorang manajer perusahaan, tuntutan untuk melakukan performa terbaik sehingga dapat mencapai target keuangan yang telah direncanakan. Perbandingan laba terhadap jumlah aktiva atau *Return on Asset (ROA)* adalah ukuran kinerja operasional yang banyak digunakan untuk menunjukkan seberapa efisien aktiva telah bekerja (Skousen et al., 2009). Semakin besar ROA yang diperoleh, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai oleh perusahaan tersebut dan semakin baik pula posisi perusahaan tersebut dari segi penggunaan aset. Semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk mencapai target finansialnya dapat dikatakan bahwa kinerja

perusahaan semakin baik. Namun terkadang ada faktor-faktor tertentu yang tidak dapat dikendalikan perusahaan sehingga membuat target finansial tersebut tidak tercapai dan ekstensi perusahaan akan diragukan. Maka, semakin tinggi *financial target* suatu perusahaan tingkat terjadinya tindakan kecurangan laporan keuangan akan meningkat.

### **PENGARUH *INEFFECTIVE MONITORING* TERHADAP KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN**

*Ineffective Monitoring* merupakan kondisi dimana tidak adanya keefektifan sistem pengawasan internal yang dimiliki perusahaan. Hal tersebut dapat terjadi karena ada yang mendominasi manajemen oleh satu orang atau kelompok kecil, tanpa kontrol kompensasi, tidak efektifnya pengawasan direksi dan komite audit atas pelaporan keuangan dan pengendalian internal dan sejenisnya (SAS No.99). Sehingga, mereka akan merasa tidak diawasi atau tidak diperhatikan kinerjanya dan dapat melakukan tindakan kecurangan secara leluasa tanpa ada rasa khawatir telah melakukan tindakan *fraud* dan tidak merasa bersalah akan perbuatannya. Praktik kecurangan atau *fraud* dapat diminimalkan dengan cara menerapkan mekanisme pengawasan yang baik. Dewan komisaris dipercaya dapat meningkatkan efektifitas perusahaan. Masuknya dewan komisaris dari luar perusahaan dapat mengawasi manajemen untuk melakukan tindakan kecurangan laporan keuangan. Maka, semakin tinggi *ineffective monitoring* suatu perusahaan tingkat terjadinya tindakan kecurangan laporan keuangan akan meningkat.



## METODE PENELITIAN

### Klasifikasi Sampel

Populasi dalam penelitian ini menggunakan bank umum swasta nasional devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebanyak 37 bank selama periode 2014-2018. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling dengan menggunakan kriteria yaitu : Merupakan bank umum swasta nasional devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2018 dan Menyediakan laporan keuangan dan laporan tahunan (annual report) selama periode penelitian.

### DATA DAN METODE PENGUMPULAN DATA

Jenis data dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang dikumpulkan atau diperoleh dari sumber yang telah ada atau data yang diperoleh dari penelitian lainnya. Data yang diambil yaitu laporan keuangan tahunan (*annual report*) perusahaan bank umum swasta nasional devisa yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018 yang dapat diakses melalui situs *website* BEI [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

### VARIABEL PENELITIAN

Variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian saat ini meliputi variabel dependen yaitu kecurangan laporan keuangan (*financial statement fraud*) dan variabel independen yang terdiri dari *financial stability*, *external pressure*, *financial target*, dan *ineffective monitoring*.

### DEFINISI OPERASIONAL DAN PENGUKURAN VARIABEL

## KECURANGAN KEUANGAN (FINANCIAL STATEMENT FRAUD)

## LAPORAN (FINANCIAL STATEMENT FRAUD)

Menurut *The Association of Certified Fraud Examiners* (ACFE, 2014) kecurangan laporan keuangan didefinisikan sebagai kecurangan yang dilakukan oleh pihak manajemen dalam bentuk salah saji material laporan keuangan yang dapat merugikan investor dan kreditor. *Financial statement fraud* biasanya dilakukan karena tekanan berupa ekspektasi prestasi kerja manajemen (Diaz, 2013). Menurut SAS No.99 (AICPA, 2002) *financial statement fraud* dapat dilakukan dengan cara (1) Manipulasi, pemalsuan, atau perubahan catatan akuntansi, dokumen pendukung dari laporan keuangan. (2) kelalaian atau kekeliruan dalam informasi yang dilakukan dengan sengaja terhadap laporan keuangan. (3) Melakukan secara sengaja atas penyalahgunaan prinsip-prinsip yang berkaitan dengan jumlah, klasifikasi, cara penyajian, atau pengungkapan. Variabel ini diukur dengan menggunakan *fraud score model*. Cara menghitung *fraud score model* untuk memprediksi kecurangan laporan keuangan adalah:

$$F - Score =$$

$$Rsst\ Acruel + Financial\ Performance$$
  
Keterangan:

$$- RSSTAcruel = \frac{(\Delta WC + \Delta NCO + \Delta FIN)}{AverageTotalAsset}$$

- Working Capital (WC) = Aset lancar – Liabilitas lancar
- Non-current capital (NCO) = (Total aset – Aset lancar – Investasi) + (Total liabilitas – Liabilitas lancar – Liabilitas jangka panjang)
- Financial Accrual (FIN) = (Total investasi – Total liabilitas)
- Average Total Asset = (Total aset awal + Total aset akhir/2)

- *Financial Performance* = Perubahan Piutang + Perubahan Persediaan +

Perubahan Pendapatan + Perubahan Ekuitas

### **FINANCIAL STABILITY**

*Financial Stability* adalah keadaan yang menggambarkan kondisi keuangan perusahaan dalam kondisi stabil. Manajer yang menghadapi tekanan dapat melakukan kecurangan dan memanipulasi laporan keuangan ketika stabilitas keuangan dan profitabilitas perusahaan terancam kondisi ekonomi, industri, dan situasi lainnya. Penelitian yang dilakukan oleh Skousen *et al.*(2009) membuktikan bahwa probabilitas dilakukannya tindakan kecurangan laporan keuangan semakin tinggi diakibatkan dari semakin besar rasio perubahan total aset suatu perusahaan. *Financial stability* diproksikan dengan *ACHANGE* yang dirumuskan sebagai berikut:

$$ACHANGE = \frac{(\text{Total Asset}(t) - \text{Total Asset}(t - 1))}{\text{Total Asset}(t)}$$

### **EXTERNAL PRESSURE**

*External Pressure* adalah tekanan yang berlebihan bagi manajemen untuk memenuhi persyaratan atau harapan dari pihak ketiga. Salah satu tekanan yang kerap dialami manajemen perusahaan adalah kebutuhan untuk mendapatkan tambahan utang atau sumber pembiayaan eksternal agar tetap kompetitif, termasuk pembiayaan riset dan pengeluaran pembangunan atau modal (Skousen *et al.*, 2009). Tekanan eksternal diproksikan dengan menggunakan rasio *leverage* yaitu membandingkan antara total liabilitas dan total aset.

$$LEV = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$$

### **FINANCIAL TARGET**

*Financial target* adalah resiko adanya tekanan berlebihan pada manajemen untuk mencapai target keuangan yang dipatok oleh direksi atau manajemen, termasuk tujuan-tujuan penerimaan insentif dari penjualan maupun keuntungan (Merissa dan Isti, 2016). Besarnya total aset yang dimiliki oleh perusahaan menjadi daya tarik bagi investor. *Financial target* diproksikan dengan ROA yang merupakan bagian dari rasio profitabilitas dalam analisis laporan keuangan atau pengukuran kinerja perusahaan dapat dihitung dengan rumus:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

### **INEFFECTIVE MONITORING**

*Ineffective monitoring* adalah suatu keadaan dimana perusahaan tidak memiliki unit pengawasan yang efektif dalam memantau kinerja suatu perusahaan. Hal tersebut dapat terjadi karena adanya dominasi manajemen oleh satu orang atau kelompok kecil, tanpa kontrol kompensasi, tidak efektifnya pengawasan dewan direksi dan komite audit atas proses pelaporan keuangan dan pengendalian internal dan sejenisnya (SAS No.99). Manajemen akan merasa tidak diawasi secara ketat dan semakin leluasa untuk memaksimalkan keuntungannya karena tidak adanya pengawasan yang efektif di dalam perusahaan. *Ineffective monitoring* diproksikan dengan *BDOUT* yang merupakan rasio jumlah dewan komisaris independen. *BDOUT* diukur dengan:

$$BDOUT =$$

$$\frac{\text{Jumlah Dewan Komisaris Independen}}{\text{Jumlah Total Dewan Komisaris}}$$

## TEKNIK ANALISIS DATA

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis regresi linear berganda. Analisis regresi merupakan analisis ketergantungan dari satu atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen. persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$y = b_0 + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + b_4x + e$$

Keterangan:

Y= Kecurangan Laporan Keuangan

b<sub>0</sub> = Konstanta

X<sub>1</sub> = *Financial Stability*

X<sub>2</sub>= *External Pressure*

X<sub>3</sub> = *Financial Target*

X<sub>4</sub> = *Ineffective Monitoring*

e = error

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Uji Deskriptif

Menurut Ghazali (2016:19), analisis deskriptif merupakan suatu penggambaran data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), dan standar deviasi, varian, maksimum, minimum, *sum*, *range* kurtosis dan *skewness* (kemencengan distribusi). Uji analisis deskriptif juga menjelaskan variabel independen yaitu *financial stability*, *external pressure*, *financial target*, dan *ineffective monitoring*, dengan variabel kecurangan laporan keuangan (*Financial Statement Fraud*) sebagai variabel dependen.

### HASIL ANALISIS DESKRIPTIF

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kecurangan Laporan Keuangan	120	-2,1099	0,4043	-0,612386	0,4267530
<i>Financial Stability</i>	120	-2,5	1,0	0,106	0,2960
<i>External Pressure</i>	120	0	14	1,09	1,195
<i>Financial Target</i>	120	-0,0846	2,2419	1,57	0,730
<i>Ineffective Monitoring</i>	120	1	4	1.57	0,730

Sumber: SPSS 23

Pada analisis deskriptif, variabel independen *financial stability* nilai terendah pada tahun 2016 yaitu sebesar -2,5 yang dimiliki oleh Bank HSBC. Nilai tersebut mengindikasikan bahwa *financial stability*

yang bernilai negatif dapat menjadi peringatan atau sinyal bagi perusahaan akan terjadinya tindakan kecurangan pada laporan keuangan, sedangkan nilai tertinggi pada tahun 2015 sebesar 1,0 Bank Maspion. Nilai

tersebut mencerminkan bahwa perusahaan tersebut memiliki kemungkinan yang kecil dalam melakukan tindakan kecurangan laporan keuangan. Berdasarkan Tabel 4.3, juga dapat dilihat bahwa *financial stability* memiliki nilai rata-rata 0,106 dari 120 sampel. Total perusahaan yang memiliki *financial stability* diatas rata-rata sebanyak 83 perusahaan. Sedangkan jumlah perusahaan yang memiliki nilai di bawah rata-rata sebesar 37 perusahaan. Hasil ini menunjukkan lebih dari 50% dari total sampel perusahaan yang mengalami *financial stability*. Nilai standar deviasi variabel *financial stability* sebesar 0,2960 lebih besar dari nilai rata-rata. Hal ini menunjukkan bahwa variasi data dalam penelitian variabel *financial stability* yang dalam penelitian tergolong tinggi atau data heterogen.

Nilai rata-rata *External Pressure* dari 120 sampel sebesar 1,09. Terdapat 118 perusahaan yang berada diatas rata-rata, sedangkan sebanyak 2 perusahaan memiliki nilai dibawah rata-rata. Nilai minimum *leverage* terendah pada tahun 2016-2017 yaitu sebesar 0 dimiliki oleh Bank Cimb Niaga dan Bank Shinhan (Metroexpress) dan nilai *leverage* tertinggi pada tahun 2014 yaitu sebesar 14 yang dimiliki oleh Bank Bumi Arta. Hasil tersebut menunjukkan bahwa lebih dari 90 % dari total sampel perusahaan yang digunakan mengalami *external pressure*. Perusahaan dianggap memiliki hutang yang besar dan risiko kredit yang dimiliki juga tinggi, hal ini menjadi perhatian bagi perusahaan dan memungkinkan menjadi salah satu penyebab terjadinya kecurangan laporan keuangan. Nilai standard deviasi sebesar 1,195 sedangkan nilai *mean* sebesar 1,09. Nilai standar deviasi variabel *external pressure* lebih besar daripada nilai rata-rata yang diperoleh, berarti nilai standar deviasi variabel dependen lebih besar dari pada nilai rata-rata yang diperoleh untuk variabel

*external pressure* yang berarti, variasi data penelitian dalam penelitian tergolong tinggi atau data heterogen.

Analisis deskriptif pada variabel independen financial target nilai minimum sebesar -0,0846 yang dimiliki oleh Bank MNC (ICB Bumiputera) tahun 2017 dan nilai maksimum sebesar 2,2419 dimiliki oleh Bank Capital Indonesia tahun 2014. Nilai rata-rata pada *financial stability* sebesar 1,57 dan terdapat 1 perusahaan yang memiliki nilai diatas nilai rata-rata dan 119 perusahaan dibawah nilai rata-rata. Maka, tindakan kecurangan laporan keuangan yang disebabkan oleh *financial target* mengalami penurunan atau dengan kata lain rendah. Sedangkan nilai standar deviasi sebesar 0,730. Apabila Standar deviasi lebih kecil daripada nilai rata-rata maka dapat dikatakan data yang ditunjukkan mengalami homogen.

Nilai rata-rata Ineffective Monitoring dari 120 sampel pada periode pengamatan 2014-2018 terdapat nilai minimum sebesar 1 yang dimiliki oleh Bank Agro (BRI AGRO), Bank Artha Graha International, Bank Bukopin, Bank Cimb Niaga, Bank Commonwealth, Bank Danamon, Bank ICB Indonesia, Bank J-Trust (Mutiara), Bank Maybank, Bank Mestika Dharma, Bank Nusantara Parahyangan, Bank OCBC Nisp, Bank Of India Indonesia, Bank Pan Indonesia, Bank Permata, Bank QNB Kesawan, Bank Resona Perdana, Bank UOB Indonesia pada tahun 2014, pada tahun 2015 bank yang memiliki nilai minimum adalah Bank Artha Graha International, Bank Bukopin, Bank Capital Indonesia, Bank Cimb Niaga, Bank Commonwealth Bank Danamon, Bank HSBC, Bank ICBC Indonesia, Bank Mayapada International, Bank Maybank, Bank Mega, Bank OCBC Nisp. Bank QNB Kesawan, Bank UOB Indonesia, pada tahun

2016 Bank Agro, Bank Bukopin, Bank Cimb Niaga, Bank Danamon, Bank HSBC (Ekonomi Raharja), Bank Mayapada International, Bank Maybank, Bank Mega, Bank Mestika Dharma, Bank Nusantara Parahyangan, Bank OCBC Nisp, Bank Pan Indonesia, Bank Permata, Bank QNB Kesawan, Bank SBI Indonesia, Bank UOB Indonesia, untuk tahun 2017 adalah Bank Bank Agro, Bank Artha Graha International, Bank Bukopin, Bank CCBI, Bank Commonwealth, Bank Danamon, Bank HSBC, Bank Mayapada International, Bank Maybank, Bank Mega, Bank Mestika Dharma, Bank Nusantara Parahyangan, Bank Of India Indonesia, Bank Pan Indonesia, Bank Permata, Bank QNB Kesawan, Bank Bank Rabobank International, Bank Resona Perdana, Bank

Sinarmas, Bank UOB Indonesia, dan Bank Woori Indonesia, serta pada tahun 2018 nilai minimum dimiliki oleh Bank Shinhan. Nilai maksimum sebesar 4 dimiliki oleh Bank KEB Hana pada tahun 2014 dan 2015. Nilai rata-rata pada *ineffective monitoring* atau *BDO* sebesar 1,57 dan terdapat 1 perusahaan yang memiliki nilai diatas rata-rata dan 119 perusahaan dibawah rata-rata. Sedangkan nilai standar deviasi berada pada angka 0,730. Nilai standar deviasi lebih kecil daripada nilai rata-rata dengan selisih 0,84. Maka dapat dikatakan nilai rata-rata yang dimiliki oleh variabel *ineffective monitoring* termasuk dalam kategori rendah atau kecil, artinya besar data akan berkumpul pada nilai tengahnya sehingga data yang ditujukan mengalami homogen.

### HASIL UJI HIPOTESIS

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-.652	.094		-6.913	.000
Financial Stability	.319	.129	.221	2.466	.015
External Pressure	.067	.032	.189	2.121	.036
Financial Target	-.204	.185	-.098	-1.104	.272
Ineffective Monitoring	-.040	.053	-.068	-.754	.453

Sumber : SPSS 23

Pengaruh *Financial Stability* terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

*Financial Stability* berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa kondisi perusahaan yang terancam oleh kondisi ekonomi selama lima tahun, hal ini dapat terjadi akibat kondisi perusahaan yang tidak stabil karena manajemen tidak mampu mengelola aset yang dimiliki sehingga menyebabkan perubahan total aset yang terlalu tinggi atau terlalu rendah. Penyebab lainnya karena

kecilnya total aset yang dimiliki oleh perusahaan yang menyebabkan para investor dan kreditor kurang tertarik dan memungkinkan manajemen untuk melakukan kecurangan atau manipulasi dalam penyusunan laporan keuangan, karena aset digunakan untuk melihat kondisi stabilitas keuangan perusahaan sebab aset dapat menggambarkan kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan.

Pengaruh *External Pressure* terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

*External Pressure* berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Penyebab *external pressure* berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan karena tekanan yang diterima oleh manajemen dari pihak ketiga.

Pengaruh *Financial Target* terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

*Financial Target* tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Penyebab *financial target* tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan karena meskipun adanya tuntutan laba bagi manajemen perbankan, hal ini tidak memuat manajemen melakukan manajemen laba (*earning manajemen*). Hal ini berkaitan dengan ketatnya peraturan yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia yang membahas tentang kecurangan (*fraud*) dimana harus ada penguatan sistem pengendalian intern bank. Apabila seorang manajemen diketahui telah melakukan tindakan kecurangan (*fraud*) atas upaya dalam memenuhi target finansialnya yang telah ditetapkan, maka tindak pidana akan dilakukan.

Pengaruh *Ineffective Monitoring* terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

*Ineffective Monitoring* tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Penyebab *ineffective monitoring* tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan karena perbankan di Indonesia sudah mempunyai dewan komisaris independen yang jumlah minimalnya adalah setengah dari total dewan komisaris yang ada, selain itu adanya pengawasan dari Bank Indonesia atau OJK yang dilakukan setiap tahunnya semakin ketat dalam pengawasan atas perbankan sehingga dapat meminimalisir ketidakefektifan pengawasan.

## **PENUTUP**

### **Kesimpulan**

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh *Financial Stability*, *External Pressure*, *Financial Target*, dan *Ineffective Monitoring* terhadap Kecurangan Laporan Keuangan (*Financial Statement Fraud*) dengan subyek penelitian adalah bank umum swasta nasional devisa yang terdaftar di BEI tahun periode 2014-2018. Penelitian ini juga menggunakan data sekunder yang terdaftar di [www.idx.com](http://www.idx.com). Pemilihan sampel pada penelitian ini adalah *puposive sampling* dengan kriteria yang telah ditentukan dan hasil akhir menggunakan sebanyak 120 sampel bank umum swasta nasional devisa selama periode 2014-2018. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis deskriptif dan analisis regresi linear berganda. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel independen *financial stability* dan *external pressure* berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan, sedangkan variabel independen *financial target* dan *ineffective monitoring* tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

### **Keterbatasan**

Pada penelitian ini terjadi masalah heterokedastisitas terhadap dua variabel independen yaitu variabel *financial target* dan *ineffective monitoring*, dan terdapat data yang di outlier dalam penelitian ini, karena setelah dilakukan uji normalitas hasilnya tidak normal, sehingga terdapat data yang harus dihilangkan yaitu sebanyak 59 data, agar data tersebut memiliki hasil normal dalam uji normalitas.

### **Saran**

Pada penelitian selanjutnya diharapkan peneliti tidak hanya menggunakan variabel

*financial stability, external pressure, financial target, dan ineffective monitoring* melainkan dapat menambah variabel yang akan digunakan. Seperti, *institutional ownership, kualitas auditor, dan frequent number of CEO's picture*, dan untuk penelitian selanjutnya disarankan untuk tidak hanya menggunakan data sekunder melainkan juga menggunakan data primer seperti survei atau eksperimen yang diharapkan akan lebih akurat untuk mendeteksi faktor-faktor seseorang dalam melakukan tindakan kecurangan laporan keuangan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Association of Certified Fraud Examiners. 2014. Report To The Nation On Occupational Fraud And Abuse (2014 Global Fraud Study). <http://www.acfe.com/rtn-2014.pdf> diakses pada 10 Oktober 2019.
- Diaz, Priantara. 2013. *Fraud Auditing dan Investigation*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Ghozali, I. 2016. *Desain Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Untuk Akuntansi, Bisnis, dan Ilmu social lainnya*, Semarang : Yoga Pratama
- Kasmir. 2014. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Nugroho, Handy. 2017. Analisis Financial Statement Fraud Dalam Perspektif Triangle Fraud Pada Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014. *Gema*, 8(1).
- Sari, Selni Triponika. 2016. Pengaruh Financial Stability, External Pressure, Financial Target, Ineffective Monitoring, Rationalization Pada Financial Statement Fraud Dengan Prespektif Fraud Triangle (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan Periode 2012-2014 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *JOM Fekom*, 3(1).
- Skousen, C. J., R. Smith, & C.J. Wright.. 2009. Detecting and Predicting Financial Statement Fraud: The Effectiveness of the Fraud Triangle and SAS No. 99. *Corporate Governance and Firm Performance Advance in Financial Economics*, 13, 53-81.
- Septriani, Yosi., & Desi Handayani. 2018. Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan dengan Analisis Fraud Pentagon. *Jurnal Akuntansi Keuangan dan Bisnis*, 11(1).
- Thomas, Jessika., Adele Diamond., W. Steven Barnett., & Sarah Munro. 2007. *Preschool Program Improves Cognitive Control*.
- Tjahjono, Subagio., Josua, Tarigan., Budi, Untung., Jap, Efendi., Yohana, Hardjanti. 2013. *Business Crime and Ethics*. Andi Yogyakarta.
- Wilopo, Romanus. 2014. *Etika Profesi Akuntan: Kasus-Kasus di Indonesia*. Surabaya: STIE Perbanas Press.
- Yesiariani, Merissa., & Isti Rahayu. 2016. Analisis Fraud Diamond Dalam Mendeteksi Financial Statement Fraud (Studi Empiris pada Perusahaan LQ-45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014). *Prosiding Simposium Nasional Akuntansi XIX, Lampung*.